

**ANALISA MAKNA VERBA BANTU RERU-RARERU (DALAM ARTI PASIF)  
PADA NOVEL YUKIGUNI KARYA KAWABATA YASUNARI  
BERDASARKAN FUNGSINYA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Sastra**

Oleh :

NAMA : ANGGIE DAFIANA

NIM : 98111017



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No Indek	: 66 / skn - FSJ / 03-04
No Klas	: 809.052 - DAF - a
Subjek	: NOVEL JPB - ANALISA
Asal	: ANGGIE D. . . . .
Dan lain-lain	: SKRIP - FSJ 18-2-04

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2003**

**Skripsi Yang Berjudul**

**ANALISA MAKNA VERBA BANTU RERU – RARERU (DALAM ARTI  
PASIF) PADA NOVEL YUKIGUNI KARYA KAWABATA YASUNARI  
BERDASARKAN FUNGSINYA**

**Oleh :**

**NAMA : ANGGIE DAFIANA**

**NIM : 98111017**

**disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**Bahasa dan Sastra Jepang**



**(Dra. Yuliasih Ibrahim)**

**Pembimbing**

*a.h*



**(Sri Toniwaty Oetomo, MA)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Skripsi ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Sri Toniwaty Oetomo, MA., yang bersedia meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua jurusan Jepang Universitas Darma Persada dan juga pembimbing kedua dari penulis, atas perhatiannya yang begitu besar, sehingga skripsi ini dapat segera selesai.
3. Bapak Samsul Bahri yang telah memberikan pengarahan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Chritine Subiyanto atas perhatian, pengarahan, dan masukannya yang begitu berharga bagi penulisan skripsi ini.

5. Para pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Darma Persada.
6. Yang tersayang Papie (Alm.) dan Mamie untuk dukungan, perhatian, pengertian, omelan dan bantuan lainnya yang tidak dapat diungkapkan satu-persatu, yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.
7. Adik-adikku tersayang, Mella dan Dilla, untuk kesediannya mengantar kakak ke rental, dan semua bantuannya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dalam penulisan skripsi ini.
8. Mama Ngah, Papa Allen, Ka' Ria, Cunde, Taink, Oom Yono untuk desakannya kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. "Kakakku", Mbak Ika, untuk masukan dan arahannya serta waktu diantara kesibukannya yang telah diberikan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat tersayang, Lolla, Tuti, Anna, Didy, Fiena, Novi, dan Fegi. Untuk dukungan dan perhatiannya kepada penulis.
11. Teman senasib dan seperjuanganku, sekaligus sebagai "sahabat baru"ku Yiska, untuk kesediaannya menunggu penulis sehingga bisa lulus bareng.
12. Seluruh staf perpustakaan di Perpustakaan The Japan Foundation dan Perpustakaan Universitas Darma Persada.
13. Staf dan karyawan Universitas Darma Persada yang tidak pernah bosan dimintakan tolong selama penulis menjadi siswa di Universitas Darma Persada.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswi yang membacanya.

Jakarta, Maret 2003



## DAFTAR ISI

	Halaman :
<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan dan Pembatasan Masalah .....	8
1.3 Alasan Pemilihan Judul .....	8
1.4 Tujuan Penulisan .....	9
1.5 Metode Penulisan .....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TEORI VERBA BANTU RERU-RARERU PASIF (UKEMI)</b> .....	11
<b>2.1 Beberapa Definisi tentang Verba Bantu Reru-Rareru         Pasif (Ukemi)</b> .....	11
2.1.1 Definisi Ukemi dalam Nihon Kokugo Daijiten .....	11
2.1.2 Definisi Ukemi menurut Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani .....	12
2.1.3 Definisi Ukemi menurut Seiichi Makino dan Michio Tsutsui .....	14

2.1.4	Definisi Ukemi menurut Samuel E. Martin .....	19
2.1.5	Definisi Ukemi dalam Nihongo Bunkei Jiten ...	21
2.1.6	Definisi Ukemi menurut The Japan Foundation Japanese Language Institute .....	22
<b>2.2</b>	<b>Jenis Pola Kalimat yang Menggunakan Verba Bantu</b>	
	<b>Reru-Rareru Pasif dan Fungsinya .....</b>	<b>25</b>
2.2.1	Pola Kalimat Pasif Menurut Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani .....	25
2.2.2	Pola Kalimat Pasif Menurut Seiichi Makino dan Michio Tsutsui .....	27
2.2.3	Pola Kalimat Pasif Menurut Samuel E. Martin .....	32
2.2.4	Pola Kalimat Menurut Nihongo Bunkei Jiten .....	35
2.2.5	Pola Kalimat Menurut The Japan Foundation Japanese Language Institute .....	37

**BAB III ANALISA MAKNA VERBA BANTU RERU-RARERU  
(dalam arti pasif) PADA NOVEL YUKIGUNI KARYA  
KAWABATA YASUNARI BERDASARKAN**

<b>FUNGSINYA</b> .....	43
3.1 Kalimat-kalimat yang Menggunakan Verba Bantu Reru-Rareru pada Novel Yukiguni .....	43
3.2 Analisa Penggunaan Reru-Rareru yang Berfungsi “Negatif” .....	52
3.3 Analisa Penggunaan Reru-Rareru yang Berfungsi “Positif” .....	59
3.4 Analisa Penggunaan Reru-Rareru yang Berfungsi “Pemberitahuan / Pernyataan” / “Hal yang umum dengan Subjek Implisit” .....	64
3.5 Analisa Penggunaan Reru-Rareru yang Berfungsi “Khusus” .....	66
3.6 Analisa Penggunaan Reru-Rareru yang Berfungsi “Perintah Pasif” .....	67
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Belakangan ini makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Melalui bahasa juga, kebudayaan dapat dikembangkan dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial. Bahasa juga memungkinkan orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat serta latar belakang negara yang bersangkutan.

Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, Gorys Keraf memberikan pengertian tentang bahasa, dalam bukunya yang berjudul **Komposisi**, “bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jumlah bahasa yang dipakai di dunia ini sangat banyak, sejalan dengan banyaknya jumlah bahasa itu, maka banyak pula fungsinya, yaitu :

- a. sebagai alat komunikasi,

Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan apa yang kita rasakan, pikirkan, dan kita ketahui kepada orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa

merupakan suatu alat yang dapat menyalurkan maksud kita yang memungkinkan kita untuk bekerja sama dengan orang lain.

b. sebagai alat untuk berintegrasi dan beradaptasi,

Melalui bahasa, seorang anggota masyarakat belajar mengenal adat-istiadat, tingkah laku dan tata-krama masyarakatnya. Seorang pendatang baru dalam suatu masyarakat mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungannya melalui bahasa, yaitu bahasa masyarakat tersebut.

(Keraf, 1979 : 6)

Bila seseorang mempelajari bahasa asing, maka penting bagi orang tersebut mengetahui tata bahasanya, kosa katanya, makna katanya, pelafalannya, hubungan bahasa dengan kebudayaan negara tersebut. Dan karena penulis sedang mempelajari bahasa Jepang, maka fokus penulisan adalah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, karena perekonomian di Indonesia akhir-akhir ini berhubungan dengan investor dari Jepang, sehingga banyak dibuka kantor yang berhubungan dengan negara Jepang.

Beberapa orang mengatakan bahasa Jepang bisa dikatakan cukup sulit untuk dipelajari, karena tata bahasa Jepang sangat berbeda dengan tata bahasa Indonesia. Untuk dapat menggunakan bahasa Jepang dengan baik, secara lisan maupun tulisan, kita harus mempelajari tata bahasanya dulu, sehingga kita dapat membuat kalimat yang baik dan benar.

Dalam tata bahasa Jepang, ada beberapa pola kalimat dengan pengertiannya masing-masing. Berikut adalah pola kalimat bahasa Jepang yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian berdasarkan perubahan, fungsi, dan

maksudnya. Pengelompokan kata-kata dalam bahasa Jepang disebut dengan Hinshi (jenis kata).

Hinshi yang penulis ambil dari buku *Gaikoku Jin no tame no Kihongo You Rei Jiten*, dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

A. Jiritsugo, yaitu kata-kata yang dapat berdiri sendiri, terdiri atas :

1. Dooshi (Kata Kerja / Verba), yaitu kata yang menunjukkan perbuatan / gerakan seseorang. Berdasarkan konjugasi atau dalam bahasa Jepangnya disebut Katsuyoo, dooshi ini dibagi menjadi :

a. Godan katsuyoo dooshi. Yang termasuk di dalamnya adalah semua kata kerja yang berakhiran -u, -ku, -gu, -su, -nu, -bu, -mu, -tsu, -ru, seperti :

書く、うつす、立つ、死ぬ、読む、取る、買う、  
dan lain-lain.

b. Ichidan katsuyoo dooshi,

dibagi menjadi dua macam :

b.1 Kami ichidan katsuyoo dooshi, yang termasuk di dalamnya adalah semua kata kerja yang berakhiran -iru, seperti :

いる、着る、起きる、落ちる、似る、見る、借りる、  
dan lain-lain.



b.2 Shimo ichidan katsuyoo dooshi, yang termasuk di dalamnya adalah semua kata kerja yang berakhiran -eru, seperti :

植える、受ける、見せる、立てる、ねる、とめる、くれる、食べる、dan lain-lain.

c. Henkaku katsuyoo dooshi (kata kerja tak beraturan), dibagi menjadi dua macam :

c.1 Kahenkaku katsuyoo

yaitu verba 来る。

c.2 Sahenkaku katsuyoo

yaitu verba する。

2. Keiyooshi (Kata Sifat 1 / Adjektiva 1), yaitu kata yang menunjukkan keadaan dan sifat sesuatu. Yang termasuk di dalamnya adalah kata sifat yang berakhiran -i. Seperti :

高い、赤い、新しい、さむい、むずかしい、早い、dan lain-lain.

3. Keiyoodooshi (Kata Sifat 2 / Adjektiva 2). Yang termasuk di dalamnya adalah kata sifat yang berakhiran -na. Seperti :

しんせつな、しずかな、きれいな、りっぱな、げんきな、dan lain-lain.



4. Meishi (Kata Benda / Nomina), yaitu kata yang menunjukkan sesuatu (orang, benda, tempat). Macam-macamnya :

a. Futsu Meishi, kata benda yang menunjukkan barang.

Seperti :

つくえ、花、本、かばん、 dan lain-lain.

b. Koyuu meishi (Nama Diri), kata benda yang menunjukkan tempat / orang. Seperti :

東京、田中（さん）、 dan lain-lain.

c. Suushi (Bilangan), kata yang menunjukkan urutan angka, banyak (volume). Seperti :

ひとつ、一本、三びき、第一、二番、三号、 dan lain-lain.

d. Keishikimeishi (Pembentuk Kata Benda), kata yang menerangkan arti dengan jelas. Seperti :

こと、の、はず、 dan lain-lain.

5. Daimeishi (Kata Ganti). Daimeishi ada 2, yaitu :

5.1 Ninshoodaimeishi, yaitu kata ganti orang, seperti :

私、わたし、ぼく、あなた、君、おまえ、 dan lain-lain.

5.2 Shijidaimeishi, kata yang menunjukkan arah, tempat, sesuatu (selain orang). Seperti :

これ、ここ、こちら、こっち、 dan lain-lain.

6. Rentaishi (Kata pra nomina), adalah kata-kata yang diletakkan di depan kata benda, yang digunakan untuk menerangkan kata benda itu. Seperti :

この人、ある日、あらゆること、 dan lain-lain.

7. Fukushi (Kata Keterangan / Adverbia), kata yang digunakan untuk menerangkan kata yang menjadi predikat (kata kerja, kata sifat). Seperti :

ゆっくり、とても、もっと、けっして、 dan lain-lain.

8. Setsuzokushi (Kata Sambung / Konjungsi), untuk menyambung kalimat. Seperti :

そして、それから、けれども、ところが、ですから、 dan lain-lain.

9. Kandooshi (Kata Seru / Interjeksi). Seperti :

ああ、ええ、おい、 dan lain-lain.

B. Fuzokugo, yaitu kata-kata yang hanya bersifat membantu, tidak bisa berdiri sendiri, ada 2, yaitu :

1. Joshi (Partikel), seperti :

が、を、に、へ、の、と、 dan lain-lain.

2. Jodooshi (Verba Kopula / Kata Kerja Bantu), seperti :

せる—させる、らしい、ようだ、れる—られる、 dan lain-lain.

Dari pembagian jenis kata tersebut di atas, penulis ingin membahas bentuk kalimat reru-rareru yang termasuk ke dalam Jodooshi atau verba kopula atau kata kerja bantu. Karena –reru-rareru bisa mempunyai makna bermacam-macam, misalnya bisa berarti bentuk “pasif”, bisa bermakna “potensial” atau bentuk “sopan”.

Misalnya :

1. Reru-rareru yang bermakna “potensial”

Contoh : アリさんはさしみが食べられますか。

*Apakah Ari bisa makan sashimi?*

(Tokyo University, 1994 : 135)

2. Reru-rareru yang artinya “pasif”

Contoh : 私はお金をとられました。

*Uang saya dicuri.*

(Mizutani, 1977 : 303)

3. Reru-rareru yang artinya “sopan”

Contoh : 田中先生は日本へ帰られました。

*Professor Tanaka pulang ke Jepang.*

(Makino dan Tsutsui, 1986 : 364)

## 1.2 Permasalahan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan klasifikasi kelas kata di atas, kita dapat mengetahui bahwa bentuk *reru-rareru* termasuk ke dalam *jodooshi*. Namun, bentuk *reru-rareru* ini mempunyai beberapa makna, yakni “bentuk potensial”, “bentuk pasif” dan “bentuk sopan”. Hal itu dapat membuat pelajar bahasa Jepang merasa bingung atau kesulitan untuk membedakannya bila mengartikannya kata demi kata (bukan dalam kalimat atau paragraf). Penulis sendiri akan mencoba menganalisa tentang bentuk *reru-rareru* yang bermakna pasif (*ukemi*). Bentuk *reru-rareru* yang akan dibahas oleh penulis adalah kalimat pasif yang ada dalam sebuah novel berjudul *YUKIGUNI* yang ditulis oleh Kawabata Yasunari terbitan tahun 1937.

## 1.3 Alasan Pemilihan Judul

Dalam kesempatan ini, penulis bermaksud menganalisa salah satu verba bantu *reru-rareru* yang bermakna “bentuk pasif” (*ukemi*) yaitu bentuk *reru-rareru* dalam kalimat. Alasannya karena banyak siswa, termasuk penulis sendiri, merasa bingung dan kesulitan membedakan antara yang maknanya bentuk pasif dengan yang maknanya bentuk dapat, bila tidak dalam sebuah kalimat atau paragraf.



#### 1.4 Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mengambil beberapa contoh verba bantu *reru-rareru* yang bermakna “bentuk pasif”, perubahan-perubahannya, serta makna katanya dalam kalimat atau paragraf yang terdapat di dalam novel Yukiguni, yang dapat membantu para pembaca untuk memahami maksud dari cerita Yukiguni.

#### 1.5 Metode Penulisan

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud –di ilmu pengetahuan dan sebagainya— (KBBI, 1993 : 652). Penulisan adalah proses, perbuatan, cara menulis atau menuliskan. (KBBI, 1993 : 1080). Metode penulisan adalah cara menulis yang digunakan dalam sebuah karya tulis. Metode penulisan yang akan digunakan dalam meneliti masalah ini adalah metode kepustakaan, yaitu pengumpulan data tertulis dari buku-buku yang dipinjam dari perpustakaan Universitas Darma Persada, dan perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, yang bisa menunjang selesainya tulisan ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan ke dalam 4 bab, yaitu :

- Bab I Merupakan bab Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penulisan, masalah dan pembatasan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.
- Bab II Adalah bab yang akan menguraikan beberapa teori tentang pengertian verba bantu “reru-rareru pasif”, dan jenis pola kalimat yang menggunakan verba bantu “reru-rareru pasif” serta fungsinya.
- Bab III Meliputi analisa makna verba bantu Reru-Rareru (dalam arti pasif) pada novel Yukiguni karya Kawabata Yasunari berdasarkan fungsinya.
- Bab IV Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab I, bab II, dan bab III yang diambil inti sarinya.